

ABSTRAK

Sari, Melvi Dwi Novita, 2024. Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Numerasi Pada Materi SPLDV. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing (I) Chusnul Khotimah Galatea, S.Pd, M.Pd (II) Dr. Hana Puspita Eka Firdaus, M.Pd.

Kata Kunci: Penalaran Matematis, Sistem Persamaan Dua Variabel (SPLDV), Masalah Numerasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMPN 1 Krejengan menyatakan bahwa penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan masalah numerasi berbeda-beda, ada siswa yang penalaran matematisnya tinggi ada yang penalaran matematisnya kurang. Pada pemecahan masalah numerasi, penalaran sangat penting dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan masalah karena tidak semua masalah berupa pertanyaan yang bisa langsung dijawab, akan tetapi berupa pertanyaan yang terlebih dahulu harus dianalisis.

Masalah penelitian ini adalah bagaimana penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan masalah numerasi pada materi SPLDV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan masalah numerasi pada materi SPLDV. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal masalah numerasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian berjumlah 6 siswa. Subjek yang terpilih adalah siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 juni 2024 di SMP Negeri 1 Krejengan dengan subjek penelitian kelas VIII B. Pengumpulan data berupa tes tulis dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penalaran matematis siswa dengan kategori tinggi SP1 dapat menyelesaikan soal berdasarkan kelima indikator penalaran matematis dengan benar. Penalaran matematis siswa dengan kategori tinggi SP2 mampu memenuhi 3 indikator yaitu pada indikator menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, gambar atau grafik, mengajukan dugaan, dan melakukan manipulasi matematika. Sedangkan penalaran dengan kategori sedang SP3 mampu memenuhi 1 indikator yaitu pada indikator mengajukan dugaan. Penalaran matematis siswa dengan kategori sedang SP4 mampu memenuhi 1 indikator yaitu pada indikator mengajukan dugaan. Perbedaan SP3 dan SP4 terletak pada jawaban soal bahwasanya SP3 lebih banyak penjelasannya daripada SP4. Sedangkan penalaran dengan kategori rendah SP5 belum mampu memenuhi semua indikator penalaran matematis, sama halnya dengan SP6 belum mampu memenuhi semua indikator penalaran matematis. Perbedaan SP5 dan SP6 terletak pada jawaban soal dimana SP5 masih bisa memberikan penjelasan walaupun belum memenuhi indikator sedangkan SP6 tidak mampu menuliskan jawaban soal.